

[Choose a License - Creative Commons](#)

**PERKEMBANGAN ALAT MUSIK PENGIRING TAYUB
DI DESA SULURSARI KECAMATAN GABUS KABUPATEN
GROBOGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Yusak Suluh Putra Karunia

NIM 12208244031

JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tayub merupakan sebuah kesenian yang lahir dari adat istiadat Jawa. Meskipun Tayub merupakan kesenian yang lahir dan berkembang di Jawa, tidak semua wilayah mengadakan kesenian ini. Asal kata Tayub adalah dari sebuah ungkapan “*ditata ben guyub*” atau yang dalam bahasa Indonesia berarti “diatur agar tercipta kerukunan”. Dalam buku “Bauwana Adat Tata Cara Jawa” karangan Drs R Harmanto Bratasiswara disebutkan, Tayub adalah tari yang dilakukan oleh wanita dan pria berpasang-pasangan. Keberadaan Tayub berpangkal pada cerita kedewataan (para dewa-dewi) yaitu ketika dewa-dewi *mataya* (menari berjajar-jajar) dengan gerak yang *guyub (serasi)*. Rabimin (2010:219) menjelaskan Tayub berasal dari kata bahasa Jawa yaitu “*ditata kareben guyub*” (diatur agar bersatu). Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa tingkah dan gerak harus kompak lahir batin, kompak antarpemari wanita dengan pemari pria dan penabuh gamelan.

di dalam kesenian Tayub terdapat empat bagian, yaitu *pramuladi*, *pengrawit*, *waranggana* dan *pengibing*. *Pramuladi* yaitu seseorang yang mengtur jalannya pegelaran Tayub. *Pengrawit* adalah sekelompok orang yang mempunyai tugas untuk memainkan seperangkat alat musik gamelan. Jadi *pengrawit* mempunyai tugas untuk mengiringi *waranggana* menyanyi dan menari dengan bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh alat musik gamelan. *Pengibing* adalah para laki-laki yang menemani *waranggana* menari dengan gerakan luwes dan bebas seiring dengan alunan musik.

Upacara ritual Tayub dipertunjukkan seperti upacara bersih desa dan upacara perkawinan. Tayub dipertunjukkan dalam upacara bersih desa mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendapatkan kesuburan tanah, hasil panen yang melimpah, ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Pertunjukan Tayub dalam upacara perkawinan ditandai dengan tampilnya sesepuh desa menari berpasangan dengan penari perempuan atau *ledhek* yang melambangkan seorang pria membelah rahim wanita untuk mendapatkan kesuburan, agar cepat mendapatkan anak. Waktu pertunjukan dilaksanakan pada dua pembagian yaitu siang hari (11.00-15.00 WIB), dan malam hari dari pukul 20.30 WIB sampai 04.00 WIB, namun saat ini pertunjukan kesenian Tayub malam hari hanya dibatasi hingga pukul 02.00 WIB dikarenakan kebijakan dari pihak kepolisian.

Masyarakat Kabupaten Grobogan dan khususnya Desa Sulursari bangga memiliki dan melestarikan kesenian Tayub hingga sekarang. Kendati potensi kesenian tradisional rakyat sekarang tidak luput dari masalah, tantangan, atau hambatan hingga kini secara tradisional masih tetap bertahan. Hal yang demikian menimbulkan pertanyaan, mengapa pertunjukan Tayub dalam kehidupan masyarakat masih mampu bertahan dan tetap hidup di tengah-tengah perkembangan musik modern yang berkembang begitu pesat.

Seiring perubahan budaya yang sedemikian cepat yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak acara-acara televise, radio, dan kaset yang berpengaruh terhadap masyarakat. Membuat masyarakat terbiasa melihat dan mendengarkan lagu-lagu campursari dan dangdut. Tuntutan masyarakat yang sedemikian rupa tersebut membuat seniman Tayub termotivasi untuk mengadakan perubahan tampilan atau kemasan dalam pementasan keseniannya untuk dapat hidup dan berkembang di antara masyarakat. perubahan dan perkembangan Tayub oleh masyarakat khususnya masyarakat Grobogan cenderung dapat menerima kesenian tersebut dengan baik, sehingga banyak masyarakat sangat antusias.

Perkembangan musik pengiring Tayub berjalan saling beriringan dengan perkembangan-perkembangan pesat dari lagu, alat musik dan lain

sebagainya yang terus berkembang hingga saat ini. Melihat hal tersebut sebenarnya membawa kekhawatiran bagi seniman dan kesenian tradisional yang telah tumbuh berkembang di Indonesia dengan peradaban kehidupan masyarakat, karena bisa saja lenyap ditelan jaman yang terus berkembang. Dengan tuntutan-tuntutan dari masyarakat dengan perkembangan musik, memaksa seniman untuk melakukan perubahan dan inovasi terhadap kesenian Tayub. Inovasi perkembangan dan perubaharuan untuk kesenian Tayub dari segi musik justru lebih besar pengaruhnya dari pada konsep dasar dari seni Tayub yang merupakan kesenian tari. Mulai dari tuntutan lagu campursari, dangdut, langgam dan lainnya hingga tuntutan yang memaksa untuk terus melestarikan kesenian Tayub.

Saat ini fungsi-fungsi dari kesenian tradisional mulai bergeser kearah hiburan dan tontonan, sehingga membuat para seniman lebih mengedepankan permintaan dan keinginan dari masyarakat dalam sebuah pertunjukan. Perlu bagi para seniman Tayub melakukan inovasi-inovasi baru dalam berkarya yang kemasan pertunjukannya disesuaikan dengan permintaan dari masyarakat. meskipun sedikit mengesampingkan unsur seni yang dipertunjukan, namun inovasi yang tercipta menjadi warna seni yang baru dan tanpa mengubah dasar dari seni yang lama.

Perkembangan musik di Desa Sulursari mulai mengenal genre musik campursari dari tahun 1994. Campursari mulai masuk dengan musik

yang dekat dengan masyarakat menjadikan campursari cepat diterima dan disukai masyarakat. alat musik campursari merupakan perpaduan antara gamelan dan alat musik modern dengan mencampurkannya dalam musik baru dan konsep baru. Pengaruh musik campursari yang masuk dan sudah mendapatkan hati masyarakat menjadikan seniman Tayub berinovasi dengan menambahkan alat musik yang digunakan seperti alat musik campursari.

Setiap alat musik pengiring Tayub memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam sebuah pertunjukan dan sajian musik. Pada sajian musik pengiring Tayub, alat musik tidak selalu terus menerus dimainkan dalam pertunjukan. Penyajian musik ini sangat bergantung pada lagu yang dibawakan dan genre musiknya. Meskipun fungsi dan peran masing-masing alat musik pengiring Tayub berbeda, tetapi kepaduan setiap alat musik mampu terjalin dan membuat sebuah komposisi yang harmonis. Perubahan-perubahan dalam alat musik pengiring Tayub tidak lepas dari kreativitas serta mempengaruhi penyajian musik, Kreativitas dalam seni musik berbentuk usaha individu untuk menemukan hal-hal yang baru dengan latar belakang apresiasi dan proses yang memberikan stimulus untuk berkreaitivitas juga membangkitkan rasa untuk berinovasi dengan pengalaman-pengalaman yang sudah ada dan menemukan ide-ide baru dalam berkreaitivitas seni. Kreativitas yang muncul menjadikan perubahan

musik pengiring Tayub yang dahulu menggunakan genre dan lagu karawitan menjadi berkembang mengikuti perkembangan genre dan lagu hingga sekarang. Perubahan genre musik yang terjadi mempengaruhi perubahan penyajian musik pengiring Tayub.

Meninjau uraian penjelasan masalah yang muncul, pertunjukan Tayub sangat menarik untuk dilihat dari sisi penari maupun jenis iringan musiknya. Dalam penelitian ini penelitian akan membahas pertunjukan Tayub dilihat dari sisi perkembangan alat musik iringannya. Penelitian ini dilakukan karena sejauh pengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang perkembangan alat musiknya.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang luas mengenai unsur-unsur dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pokok bahasan masalah serta lebih fokus dalam ruang lingkup perkembangan alat musik pengiring Tayub di Desa Sulursari, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Fokus permasalahan dalam ruang lingkup perkembangan alat musik sebelum dan sesudah tahun 1994. Penelitian mencakup perihal yang antara lain adalah : sejarah perkembangan alat musik, fungsi dan peran alat musik pengiring Tayub, factor yang mempengaruhi perubahan alat musik, dan penyajian musik sebelum dan sesudah tahun 1994.

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan alat musik pengiring Tayub di Desa Sulursari, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan dalam ruang lingkup sejarah perkembangan alat musik, fungsi dan peran masing-masing alat musik, faktor yang mempengaruhi perubahan alat musik, dan penyajian musik sebelum dan sesudah tahun 1994.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan perkembangan alat musik pengiring Tayub di Desa Sulursari, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan serta untuk mendeskripsikan perkembangan dan faktor perubahan alat musik, fungsi dan peran masing-masing alat musik, serta penyajian musik sebagai sarana dokumentasi kebudayaan dan kesenian Tayub yang lahir dan berkembang serta memiliki nilai budaya yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi acuan dan pandangan serta sebagai kesenian warisan leluhur yang patut untuk dilestarikan dan dihargai, serta perlu untuk mendapatkan dukungan

secara moral maupun material sekaligus membina seniman kesenian Tayub dan seluruh komponen masyarakat akan upaya mempertahankan budaya kebanggaan masyarakat Sulursari.

- b. Bagi seniman Tayub, dalam penelitian ini bisa digunakan untuk sarana dokumentasi karya dan perkembangan alat musik pengiring Tayub di tengah-tengah hiruk pukuk keramaian perkembangan musik modern, serta memberikan dukungan untuk terus berkarya.
- c. Bagi masyarakat dan penikmat seni, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memberikan wawasan dan berapresiasi seni serta menghargai kesenian tradisional terhusus musik pengiring Tayub.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini mampu menjadi tempat belajar dan menuangkan apresiasi seni dalam kesenian Tayub sebagai bentuk penghargaan dan kebanggaan terhadap perkembangan serta upaya pelestarian kesenian Tayub.